

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kebijakan Loan-Relaxation dalam mendorong adopsi kendaraan listrik berbasis baterai (BEV) di Indonesia, dengan fokus pada kebijakan uang muka 0% yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dan data bulanan periode 2015–2024, studi ini menganalisis dampak jangka pendek dan jangka panjang dari insentif kredit terhadap penjualan BEV, dengan mempertimbangkan variabel kontrol seperti inflasi, kebijakan fiskal, dan indeks kepercayaan konsumen. Hasil estimasi menunjukkan bahwa kebijakan 0% DP tidak memiliki dampak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang, kemungkinan disebabkan oleh hambatan perilaku atau keterbatasan pasokan. Sebaliknya, insentif fiskal dan tekanan inflasi juga menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten secara signifikan dalam jangka panjang dan pendek. Inflasi sektoral memberikan dampak negatif khususnya pada jangka pendek. Temuan ini menekankan pentingnya sinergi antara kebijakan kredit dan fiskal dalam mendorong transformasi menuju transportasi berkelanjutan di Indonesia. Studi ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan keuangan berkelanjutan.

Kata Kunci: ARDL, Green Economy, BEV